

Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal-Soal Cerita pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Muhammadiyah Pekanbaru

Frida Jasni Wibawanti¹ Suarman² RR Sri Kartikowati³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: frida.jasni1177@student.unri.ac.id¹ suarman@lecturer.unri.ac.id²
tikowati22@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa Kelas X IPS dan XI IPS dalam menyelesaikan soal-soal cerita pada mata pelajaran Ekonomi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas X IPS yang berjumlah 13 orang siswa dan XI IPS yang berjumlah 27 orang siswa. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yaitu hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil wawancara. Data dianalisis berdasarkan indikator. Hasil analisis data menunjukkan bahwa, belum semua siswa memiliki kategori berpikir kritis hanya siswa yang berkategori tinggi yang sudah mampu menyelesaikan soal berpikir kritis. Sedangkan bagi siswa yang berkategori sedang dan rendah belum memiliki kemampuan berpikir kritis secara aktual dalam hal membuat penjelasan lebih lanjut, dan memberikan kesimpulan.

Kata Kunci: Analisis, Kemampuan Berpikir Kritis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kendala yang dialami guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu beberapa siswa masih belum terbiasa berpikir secara sistematis, siswa belum terbiasa memberikan alasan dalam menyelesaikan soal atau cenderung yang penting mengacu pada rumus. Soal cerita menjadi salah satu bagian dari kesulitan siswa yang dihadapi siswa dalam pemecahan masalah. Salah satu penyebab siswa tidak mampu mengerjakan soal cerita adalah mereka belum mengerti apa yang diketahui dan apa yang dinyatakan dalam soal tersebut. Kesulitan dalam menentukan penyelesaian bukanlah diakibatkan siswa tidak menguasai langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu soal cerita, namun lebih cenderung kepada kesulitan siswa untuk memaknai soal. Penelitian Tentang menyelesaikan soal cerita pernah dilakukan oleh Lawuna Binaria (2022) diperoleh informasi bahwa siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi data yang diketahui dan data yang ditanya, siswa tidak dapat menerapkan konsep dan rumus dari soal yang diberikan dan siswa tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh serta membuat kesimpulan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tergolong rendah. Penelitian kemampuan berpikir kritis pernah dilakukan oleh Sudrajat, dkk (2021) diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kritis siswa secara umum masih dalam kategori rendah. Yang ditandai dengan perolehan skor 40%. Hal tersebut membuktikan jika dalam proses pembelajaran siswa belum maksimal mengikut sertakan kegiatan menganalisis, menyintesis, menyusun pertimbangan, membuat serta mengaplikasikan wawasan baru dalam situasi dunia sesungguhnya. Pada penelitian Mursalin (2017) dalam Wasiah dkk (2020). Siswa kurang memahami masalah yang terdapat pada soal cerita, siswa kurang mampu melakukan perencanaan penyelesaian masalah terhadap soal cerita, siswa kurang mampu dalam

melakukan penyelesaian dan siswa juga kurang mampu dalam melakukan pemeriksaan kebenaran dari penyelesaian masalah terhadap soal cerita.

Penulis melakukan pra survey di MA Muhammadiyah Pekanbaru. Dari hasil wawancara dengan guru ekonomi, beliau mengatakan bahwa, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, pada bagian tahap perhitungan dan memberikan kesimpulan pada jawaban soal cerita, adapun persentase rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yaitu 60%. Angka tersebut dilihat dari hasil ulangan harian siswa, dan juga pada saat belajar mengajar, masih banyak siswa yang diam saat guru mencoba untuk berinteraksi dengannya. Hal ini mengakibatkan guru masih menerapkan metode konvensional dimana pembelajaran masih berpusat pada guru, pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Hariyanto (2016) dalam Nantara didit (2021) menyatakan bahwa keterampilan kompetitif yang berfokus pada pengembangan kemampuan berfikir kritis tingkat tinggi harus mampu dikembangkan siswa pada abad 21. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa perlunya pada siswa di tumbuhkannya pola berpikir kritis. Untuk menumbuhkan pola berpikir kritis, melalui peran guru dapat dilakukan, kegiatan pembelajaran yang aktif dengan cara 5 M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, dan selanjutnya dengan pemberian soal-soal berbasis HOTS. Dari uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dan kaitannya dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran ekonomi

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini ialah penelitian deskriptif memakai pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita, Lokasi Penelitian dilakukan di MA Muhammadiyah Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS berjumlah 13 orang siswa dan siswa kelas XI IPS berjumlah 27 orang siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes soal dan wawancara. Teknik tes dilakukan dengan memberikan 3 soal tes essay, kemudian dipilih 3 orang siswa sesuai kriteria pengkategorian hasil berpikir kritis untuk diwawancarai, wawancara dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil tes soal diukur menggunakan skor dapat dilihat pada Table 1.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Siswa

No	Skor	Kategori Siswa
1	26-30	Tinggi
2	16-25	Sedang
3	0-15	Rendah

Sumber : Ahmad Syafii (2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menjelaskan kemampuan berpikir kritis siswa dibagi menjadi tiga bagian yaitu berpikir Kritis Kategori Tinggi (KT), Ktegori Sedang (KS) dan Kategori Rendah (KR), penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu X IPS dan XI IPS, tes soal kelas X IPS materi elastisitas permintaan dan penawaran, dan kelas XI IPS materi perpajakan. Hasil penelitian dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis dan Wawancara

Kelas	Kategori Tinggi (KT)	Kategori Sedang (KS)	Kategori Rendah (KR)
Kelas X	Hasil petikan wawancara dan hasil tes soal, siswa KT kelas X	Siswa KS X pada soal pertama terlihat siswa KS X mampu	Berdasarkan hasil tes sosl essay siswa dan wawancara engan

IPS	IPS, mampu mengutarakan apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui berdasarkan rumus yang sudah pernah dipelajari, selanjutnya siswa membuat penyelesaian untuk menyelesaikan soal, setelah selesai mencari hasil akhirnya, siswa KT X IPS dapat menyimpulkan jawaban dan siswa yakin jawabannya benar.	menyelesaikan soal dengan benar, siswa KS X memahami langkah-langkah penyelesaian soal nomor 1, begitu juga dengan soal nomor 2 siswa KS X mampu menyelesaikan soal dengan tepat, namun pada soal nomor 3 siswa KS X tampak kesulitan dan membuat penyelesaian dan juga kesimpulan, siswa KS X hanya membuat apa yang diketahui saja.	siswa KR X IPS, pada soal pertama siswa KR X IPS tidak menuliskan apa yang di ketahui dan apa yang di tanyakan dan langsung membuat penyelesaian, selanjutnya pada soal kedua siswa KR X IPS tampak memahami tes soal yang diberikan karena menjawab dengan tepat. Selanjutnya pada soal ketiga siswa KR X IPS hanya menuliskan penjelasan sederhana berupa apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, siswa KR X IPS tidak membuat penyelesaian selanjutnya dan tidak membuat kesimpulan dikarenakan siswa KR X IPS kurang mengerti.
Kelas XI IPS	Hasil Pemaparan tes soal dan pemaparan transkrip wawancara maka dapat dianalisis bahwa siswa KT XI IPS dengan mudah untuk mengerjakan tes soal karena sudah pernah mempelajari soal seperti ini sebelumnya, dan juga siswa KT XI IPS masih ingat cara mencari jawabannya.	Berdasarkan petikan wawancara dan hasil tes soal dapat di analisis bahwa siswa KS XI IPS masih belum memahami soal nomor satu dikarenakan siswa hanya menuliskan penjelasan sederhana dan tidak membuat penyelesaian selanjutnya maupun membuat kesimpulan. Pada soal nomor 2 siswa tampak memahami soal yang diberikan karena dapat menjawab soal dengan tepat namun siswa KS tidak memberika kesimpulan siswa KS XI IPS juga menjawab dengan tepat soal tes nomor 3 namun tidak memberikan kesimpulan.	Dapat dilihat dari pemaparan hasil tes soal siswa KR XI IPS dan hasil wawancara dengan siswa KR XI IPS maka dapat dianalisis bahwa, siswa KR XI IPS mengerti dengan beberapa soal karena ingat pernah dipelajari, namun ada tahapan yang memang tidak dimengerti karena memang dari awal membaca soal tidak mengerti sehingga siswa kesulitan untuk mengerjakannya.

Pembahasan

Berikut ini adalah gambaran analisis dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kategori tinggi, dengan membaca soal dan mengingat rumus siswa KT dapat memahami masalah secara tepat. Selanjutnya, siswa dapat menyusun hal apa saja yang diketahui dan ditanyakan/memberikan penjelasan sederhana. Dari jawaban tes tertulis dan hasil wawancara, siswa dapat memaparkan rumus yang dipakai untuk mengerjakan soal tes yang diberikan. Tahap akhir, subjek membuat kesimpulan dari hasil akhir yang didapatkan. Menurut siswa yang mampu menyelesaikan, langkah-langkah penyelesaian seperti siswa mampu memberikan penjelasan, menyusun perencanaan (siswa mampu menghubungkan apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui kedalam bentuk penyelesaian), siswa mampu memberikan perencanaan untuk membuat penyelesaian dan mampu mengevaluasi kembali. Siswa yang mampu menyelesaikan langkah-langkah polyadi katakan memiliki kategori berpikir kritis tinggi. Pada bagian kemampuan berpikir kritis siswa kategori sedang, dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis materi

elastisitas dan perpajakan khususnya pada subjek kategori sedang. Hasil analisis ini akan memuat kesimpulan sebagai wujud dari jawaban rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hasil tes soal dan petikan wawancara, bahwa siswa kemampuan berpikir kritis sedang kelas X IPS dan XI IPS, dalam membuat penyelesaian perhitungan masih kurang tepat. Salah satu hal yang berpengaruh, terhadap kemampuan berpikir kritis adalah kebiasaan latihan mengerjakan soal berpikir kritis Polya dalam Mairing (2017). Berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis diperoleh dari rangkaian berlatih dan menurut (*practice and imitate*). Bagian kemampuan berpikir kritis siswa kategori rendah, dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis materi elastisitas dan perpajakan khususnya pada siswa kategori rendah, Hasil analisis ini akan memuat kesimpulan sebagai wujud dari jawaban rumusan masalah penelitian. Hasil tes soal dan petikan wawancara, bahwa siswa kemampuan berpikir kritis rendah kelas X IPS dan XI IPS, siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaan dikarenakan siswa lupa rumus untuk menyelesaikan soal tes. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafii (2020). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dalam kategori rendah tidak dapat menjalankan langkah-langkah berpikir kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan data hasil penelitian dan hubungannya terhadap langkah-langkah indikator berpikir kritis bahwa siswa kelas X IPS dan XI IPS MA Muhammadiyah Pekanbaru. Belum semua siswa memiliki kategori berpikir kritis hanya siswa yang berkategori tinggi yang sudah mampu menyelesaikan soal berpikir kritis. Sedangkan bagi siswa yang berkategori sedang dan rendah belum memiliki kemampuan berpikir kritis secara aktual dalam hal membuat penjelasan lebih lanjut, dan memberikan kesimpulan. Adapun saran untuk siswa kelas X IPS dan XI IPS MA Muhammadiyah agar lebih giat lagi dalam belajar, sehingga memiliki pola berpikir kritis yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syafii. (2020) Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkala Barat dalam Menyelesaikan Soal Cerita *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Khasanah, Anisaul B dan Indah Dwi A (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning *Jurnal Eksponen* 2(7)
- Lawuna, Binaria. (2022). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai di Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Mazini Tahun Pembelajaran 2021/2022 *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 1(1)
- Mairing, 2017. Kemampuan Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Jurnal Aksioma*. Vol.6 No.1.
- Nantara Didit (2021). Menumbuhkan Berpikir Kritis Pada Siswa Melalui Peran Guru dan Peran Sekolah *Jurnal TELADAN* 1(5)
- Sudrajat, Disman & Ikaputera W. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Ekonomi di SMA KHZ Musthafa Sukamanah Tasikmalaya *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALVABETA, cv
- Syahza, Almasdi. 2021. *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi. Pekanbaru: UNRI Press
- Waisah, Rizki, Gustimal Fitri & Zariul Antosa, (2020) Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Bukit Batu, Riau *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4 (2) 9